

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) (Rosidah, 2013). Pada implementasi kurikulum 2013 dituntut juga adanya penilaian yang autentik (*Authentic Assessment*) yang mengacu pada Permendikbud no. 22 Tahun 2016 bagian Lampiran BAB V tentang Penilaian Proses yang menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dalam penilaian autentik, pelibatan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting (Nirwana, 2018). Jenis penilaian autentik yang dapat digunakan ialah *Peer Assessment*. Menurut Permendikbud (2016) Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penilaian, perkembangan kemampuan atau hasil belajar seseorang tidak akan dapat diketahui dengan baik (Wahyono, 2017). Penilaian terkait dengan pembelajaran dapat menginspirasi peserta didik belajar lebih mendalam untuk mengetahui keberhasilan proses hasil belajar peserta didik dan memantau proses perbaikan hasil pembelajaran (Zubaidah, 2016).

Susilaningsih, E dkk. (2018) menyatakan bahwa hasil dari penilaian menjadi acuan bagi guru dan peserta didik untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya alat ukur untuk mengukur hasil belajar peserta didik, alat pengukur itulah disebut dengan tes. Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi dalam kegiatan pembelajaran, definisi tersebut dinyatakan oleh Calongesi (1995).

Menurut Badger (2002) dalam Ghani, A (2008), alat ukur (tes) yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil belajar sekaligus untuk mendorong aktivitas belajar peserta didik adalah tes formatif. Penelitian Zulker dan Whitaker (2014) yang dikutip dalam Srsawasdi, N dan Patcharin, P (2015) menyatakan bahwa tes formatif digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik dan guru untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Tes formatif dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka juga membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran (Boud, 2000; Dierick & Dochy, 2001; Topping, 2003).

Dewasa ini tes formatif telah dipadukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara *peer assessment* dan *self assessment*. Pada penelitian sebelumnya, Siswaningsih, dkk. (2013) telah melakukan metode penilaian *peer assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* untuk peserta didik pada materi Hidrokarbon. Hasil keterlaksanaannya mencapai 90,35% peserta didik melaksanakan *peer assessment* dengan baik.

Menurut Conant (1997) *Peer assessment* adalah suatu proses kolaboratif dari suatu tim yang saling melakukan *assess* (menjadi *asesor*). Stephanie J dan Geoff Isaacs (2016) menyatakan bahwa *peer Assessment* akan membantu peserta didik berkontribusi secara konstruktif dalam upaya kolaboratif. *Peer assessment* juga sangat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan belajar, peserta didik mulai berperan sebagai penilai dan bertanggung jawab untuk mengoreksi dan memodifikasi diri (Shena, Bin.dkk., 2019).

Praktik *peer assessment* telah diakui memiliki manfaat yang sangat besar dalam hasil pembelajaran dan semakin banyak digunakan karena melibatkan peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses penilaian (Race, Brown & Smith, 2005). Penilaian dapat difungsikan sebagai *feedback* bagi guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Craft dan Nicol (dalam Bedford, 2007) bahwa *peer assessment* dapat diterapkan sebagai alat penilaian pada tes formatif untuk dijadikan *feedback*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raymond, L,dkk. (2012) menyatakan bahwa penggabungan *peer assessment* dengan *feedback* menghasilkan

hasil pembelajaran yang lebih berkualitas dan meningkatkan pemikiran kritis peserta didik. Pendekatan pedagogis ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan tidak hanya pada pekerjaan mereka sendiri tetapi pada pekerjaan rekan - rekan mereka. Bagi guru, *feedback* dapat dijadikan alasan mengambil sikap melanjutkan atau mengulangi materi, sedangkan bagi peserta didik *feedback* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri dalam menguasai materi.

Penelitian dalam dalam bidang penerapan *peer assessment* untuk *feedback* telah dilakukan dan dikembangkan sejak tahun 2007 oleh Zulharman. Lalu, pada bidang *peer assessment* yang diteliti meliputi *Peer feedback: The learning element of peer assessment* (Liu, MF & Carless, D, 2008), *Promoting deep learning in a teacher education programme through self- and peer-assessment and feedback* (Raymond, Lynch, dkk., 2012), *Formative assessment and feedback: Making learning visible* (Havnes, Anton, 2012), *Formative Assessment and Feedback – “Ingredients” for an Effective and Durable Learning* (Bersan, O, 2018).

Penerapan *peer assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* kemudian dikembangkan oleh Siswaningsih, W, dkk. (2013) dengan penelitiannya yaitu “Penerapan *Peer Assessment* dan *Self Assessment* pada Tes Formatif Hidrokarbon untuk *Feedback* Peserta didik SMA Kelas X”. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan *peer assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* pada bidang kelompok kajian *assessment* departemen Pendidikan Kimia FPMIPA UPI telah dilakukan oleh Tri Susanti (2016). Namun demikian, penelitian bidang *peer assessment* pada tes formatif dengan petunjuk *feedback* belum mencakup semua materi kimia SMA, salah satunya materi Larutan Penyangga yang belum diteliti. Penerapan *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback* inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Materi larutan penyangga tercantum dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016, tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) 3.12 dan 4.12 di kelas XI SMA. Adapun KD yang menjadi acuan dalam instrumen penelitian ini terfokus pada KD 3.12 yang merupakan kompetensi dasar untuk aspek pengetahuan. Dalam KD 3.12, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan prinsip kerja, cara menghitung pH, dan peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup.

Materi larutan penyangga adalah salah satu materi kimia yang sifatnya kompleks dan banyak menggunakan perhitungan matematika hal tersebut dikemukakan oleh Sanjiwasni, dkk. (2018). Kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi larutan penyangga diperkuat oleh penelitian Yunitasari, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa konsep pada materi larutan penyangga merupakan konsep yang kompleks, sehingga peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi adalah *feedback* yang kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan inovasi dalam proses penilaian pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya, hasil kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memperbaiki hasil dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan *Peer Assessment* pada Tes Formatif Larutan Penyangga dengan Petunjuk untuk *Feedback* Peserta Didik SMA Kelas XI”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

“Bagaimana penerapan *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback* peserta didik SMA kelas XI?”

Dari rumusan masalah pokok di atas, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan dan kendala setiap tahapan yang dihadapi peserta didik saat penerapan *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melakukan *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback*?
3. Bagaimana penerapan *peer assessment* pada tes formatif Larutan penyangga dapat memberikan *feedback* bagi peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi larutan penyangga serta untuk mendapatkan metode penilaian yang inovatif.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teori, kebijakan dan praktis dalam hal sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam penelitian terkait teknik *peer assessment* peserta didik SMA kelas XI pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback*.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam pengembangan kebijakan - kebijakan untuk meningkatkan kualitas penilaian yang inovatif pada pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat dari Segi Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, pihak sekolah maupun peneliti lain:

A. Bagi peserta didik

- 1) Melaksanakan kegiatan evaluasi dengan memusatkan pada peserta didik (*student centered*).
- 2) Peserta didik memperoleh *feedback* agar dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat mengevaluasi diri menjadi lebih baik lagi.
- 3) Melatih kepercayaan diri peserta didik dalam menilai orang lain khususnya temannya.

B. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi pertimbangan dalam membantu guru melaksanakan penilaian bagi peserta didik melalui penerapan *peer assessment* pada tes formatif.
- 2) Mengetahui tahapan pelaksanaan *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback*.
- 3) Guru dapat memperoleh *feedback* untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

C. Bagi peneliti lain

- 1) Memberikan gambaran mengenai *peer assessment* pada tes formatif larutan penyangga dengan petunjuk untuk *feedback*.

- 2) Menyediakan pola tes yang berbeda untuk dikembangkan dan diteliti penerapannya pada materi lain atau pada mata pelajaran lain.
- 3) Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting. Berikut penjelasan dari istilah-istilah tersebut:

- *Feedback* adalah informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang kinerja mereka, misalnya tentang pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran (Arends, 1997).
- *Peer Assessment* adalah sebuah proses di mana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya yang berada selevel (Topping, 1998).
- Penerapan berarti proses, cara perbuatan menerapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
- Tes formatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik (*feedback*) dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari tes formatif yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki produktifitas belajar mengajar. Tes formatif ini dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau kompetensi dasar (Eko, 2011).
- Larutan penyangga adalah larutan yang terdiri dari atas asam lemah dengan basa konjugasinya atau basa lemah dengan asam konjugasinya. Larutan ini memiliki kemampuan mempertahankan pH ketika penambahan sedikit asam, sedikit basa atau sedikit pengenceran (Chang, 2005).

1.6. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Fenomena lapangan sebagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini akan menjadi rujukan pada BAB II sebagai kajian teori, pada bab III sebagai langkah dalam menentukan metode serta desain penelitian, dan didalam BAB IV sebagai konsep awal untuk memaparkan hasil penelitian. Bagian pendahuluan juga akan menjadi pembuka penelitian yang akan ditutup pada BAB V didalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi beberapa teori maupun konsep yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan mengenai tes formatif, *peer assessment*, *feedback*, petunjuk *feedback* dan materi larutan penyangga. Bab ini akan menjadi landasan teoretis dalam proses pemaparan hasil temuan yang terangkum dalam BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi paparan temuan - temuan peneliti beserta pembahasan dari apa yang ditemukannya melalui hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, bab ini berisi simpulan, implikasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dan juga rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.